

## Istiwa pada mesjid-mesjid kuno di Jawa abad XVI-XIX (sebuah penelitian pendahuluan)

Toni, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20156607&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Istiwa adalah salah satu alat untuk mengetahui waktu masuk shalat yang menggunakan petunjuk matahari yang ditemukan pada mesjid-mesjid kuno di Jawa. Dalam bahasa Jawa petunjuk matahari ini disebut *befzeer*, sedangkan istilah *istiwa* dikenal dalam bahasa Sunda yang berasal dari bahasa Arab (lihat bahasa *khat al-istiwa*, equator) yang artinya sama dengan *khatulistiwa* atau *paralet*. Bahasa Arab yang sebenarnya untuk petunjuk matahari adalah *mizala*. Dipilihnya *istiwa* sebagai obyek penelitian, berdasarkan pada keunikannya dibandingkan komponen bangunan mesjid lainnya. Pada obyek ini secara langsung berhubungan dengan gejala alam yaitu sinar matahari untuk mengetahui berfungsinya obyek tersebut. Pembahasan komponen *istiwa* diharapkan dapat menerangkan beberapa hal, diantaranya penggunaan *istiwa* sebagai alat petunjuk waktu shalat di mesjid-mesjid kuno terutama (dari terbit hingga terbenam matahari) dan bentuk-bentuk *istiwa* yang ada serta bagaimana penerapan media tersebut pada mesjid-mesjid kuno di Pulau Jawa. Tampaknya cara-cara mengetahui waktu masuk shalat melalui *istiwa* mulai ditinggalkan dengan digunakannya teknologi yang lebih modern dan mekanik, yaitu teknologi jam. Akibatnya, *istiwa* yang berfungsi sebagai alat petunjuk waktu shalat di masa lalu pada mesjid-mesjid kuno, menjadi kurang berfungsi dan kurang terurus penanganannya. *Istiwa* pada umumnya digunakan pada mesjid ataupun tempat peribadatan untuk shalat lainnya (*mushola*, *saran*, *langgar* dan lain-lain). Ruang lingkup penelitian terhadap *istiwa* pada mesjid-mesjid di Jawa dibatasi pada periode masa abad XVI hingga abad XIX. Untuk *istiwa* mesjid-mesjid kuno di Jawa yang dianggap tertua menunjukkan periode abad XVI. Konsep dasar pembuatan *istiwa* memang erat tautannya dengan hukum Islam, tetapi wujud fisiknya sendiri sesungguhnya bersifat sekuler. Ia lepas dari ketentuan hukum dan dengan demikian memberi kesempatan kepada si-pembuat untuk mengembangkan daya kreasinya. Dari ragam bentuk *istiwa* dapat disimpulkan persamaan umum yang menandakan dan membedakan karakteristik *istiwa* dibandingkan komponen lainnya yaitu pada kawat petunjuk waktu dalam penampangnya (*gnomon*).